

PELATIHAN BAHASA INGGRIS DASAR KEPADA IBU-IBU USIA PRODUKTIF UNTUK PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN MASA PANDEMI

Rahma Ilyas, Titin Kustini

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Majalengka
Rahmailyas@unma.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic has led to an online learning model. For English lessons, where the concepts and vocabulary are completely foreign to students, they find it quite difficult to understand, from just a written explanation on WhatsApp which is used as their e-learning application. The role of parents, especially mothers, who almost all of their children ask about the problem of lesson to them is very important. Unfortunately, not all mothers have sufficient knowledge of English so that their children do not receive adequate explanations about this. This is certainly quite an obstacle in online learning during the pandemic. This PKM program aims to provide basic English training to young mothers of productive age so that they have sufficient knowledge of basic English so that they can assist their children in online learning. The method of implementing this program uses an offline discussion and training approach by paying attention to health protocols. At the end of the program, young mothers of productive age have increase their knowledge of basic English, able and more confident to accompany their children in the process of online learning activities during this pandemic.

Keywords: pandemic; e-learning; basic English

Abstrak

Pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya model pembelajaran daring. Untuk pelajaran bahasa Inggris, di mana konsep dan kosa katanya sama sekali asing bagi siswa, maka mereka cukup merasa sulit untuk memahaminya dari hanya sekedar penjelasan tertulis di media WhatsApp yang dijadikan media pembelajaran mereka. Peran orang tua terutama ibu sebagai tempat bertanya menjadi sangat penting. Sayangnya, tak semua ibu-ibu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang bahasa Inggris sehingga anak tidak mendapat penjelasan yang memadai tentang ini. Hal tersebut tentu cukup menjadi hambatan dalam pembelajaran daring di masa pandemi ini. Program PKM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan bahasa Inggris dasar kepada ibu-ibu muda usia produktif agar mereka memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahasa Inggris dasar sehingga bisa mendampingi anak-anaknya belajar daring. Metode pelaksanaan program ini menggunakan pendekatan diskusi dan training secara luring dengan memperhatikan protokol kesehatan. Di akhir program ibu-ibu muda usia produktif bertambah pengetahuannya tentang bahasa Inggris dasar dan mampu serta lebih percaya diri mendampingi putra-putrinya dalam proses kegiatan belajar daring di masa pandemi ini.

Kata Kunci: pandemi; daring; bahasa Inggris dasar.

Submitted: 2021-06-07

Revised: 2021-07-17

Accepted: 2021-07-31

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang tengah berlangsung, telah mengubah tatanan sistem yang baku. Model pembelajaran tatap muka menjadi tidak mungkin dilakukan sehingga berlaku model pembelajaran daring. E-learning telah membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (*contents*) dan begitu pula sistemnya.

Konsep e-learning yang baik itu sendiri harus bisa menciptakan pengalaman belajar yang baik, sebagaimana diungkapkan oleh Horton (2010:1) yang mendefinisikan "*E-learning is the use of information and computer technologies to create learning experiences*". Pendapat Horton tersebut dapat diartikan E-learning sebagai segala bentuk penggunaan informasi dan teknologi komputer untuk menciptakan pengalaman belajar. Definisi ini menekankan bagaimana pengalaman belajar diformulasikan, diorganisir, dan diciptakan melalui perangkat E-learning.

Jason Cole (2005) mengungkapkan bahwa, secara umum fungsi-fungsi yang harus terdapat pada sebuah E-Learning antara lain: 1) Unggah dan berbagi materi (Uploading and sharing materials). Umumnya E-learning menyediakan layanan untuk mempermudah proses publikasi

konten. 2) Forum online dan chatting (Forums and chats). Forum online dan chatting menyediakan layanan komunikasi dua arah antara instruktur dengan pesertanya, baik dilakukan secara sinkron (chat) maupun asinkron (forum, email). Sehingga dengan fasilitas ini, memungkinkan bagi pelajar untuk menulis tanggapannya, dan mendiskusikannya dengan teman-temannya yang lain.

Para guru berusaha menyampaikan pembelajaran dengan berbagai cara agar bisa dipahami oleh siswa. Namun tetap saja karena ketiadaan tatap muka, siswa sulit untuk bertanya jika ada yang tidak dimengertinya. Apalagi kebanyakan model pembelajaran adalah share materi, lalu instruksi untuk mengerjakan tugas sehingga kesempatan untuk berdiskusi dan menanyakan hal-hal yang belum dimengertinya menjadi sedikit. Terlebih untuk pelajaran bahasa Inggris, di mana sebagai bahasa asing konsep dan kosa katanya sama sekali baru bagi siswa, maka mereka cukup merasa sulit untuk memahaminya dari hanya sekedar penjelasan tertulis.

Di sini peranan orang tua terutama ibu sebagai tempat bertanya menjadi sangat penting. Siswa akan lari kepada ibunya jika ada hal-hal yang kurang dipahaminya dan berharap mendapat penjelasan yang baik. Sayangnya, tak semua ibu-ibu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang bahasa Inggris sehingga anak tidak mendapat penjelasan yang memadai tentang ini. Hal tersebut tentu cukup menjadi hambatan dalam pembelajaran daring di masa pandemi ini.

Dari observasi langsung di lapangan banyak ibu-ibu muda yang mengeluh dan meminta pengusul untuk memberikan pelatihan bahasa Inggris dasar agar mereka bisa mendampingi putra-putrinya belajar bahasa Inggris selama pembelajaran daring. Seperti yang diungkapkan Yuyun (25) ibu dari Alpi (14) siswa kelas VIII dan Mimin (24) ibu dari Mia (14) siswa kelas VIII dan beberapa ibu-ibu muda lainnya.

Mayoritas anak-anak di Desa Sukamenak bersekolah di SMPN 2 Maja yang lokasinya cukup berdekatan. Media WhatsApp menjadi media utama yang digunakan gurunya selama pembelajaran daring. Konsepnya, guru men-share materi kemudian memberikan tugas baik yang harus dikirimkan kembali di WhatsApp berupa file dokumen maupun foto. Terkadang tugas diberikan dengan jawaban harus berupa voice note. Dengan begitu, kesempatan siswa untuk bertanya dan berdiskusi menjadi terbatas.

Para siswa ini kemudian menjadikan ibunya sebagai tempat bertanya jika mereka memiliki kesulitan dalam materi pelajarannya. Dan dengan latar belakang orang tua yang rata-rata kurang memiliki pengetahuan yang cukup dalam bahasa Inggris, hal tersebut cukup menyulitkan.

Berdasarkan permasalahan itu, maka perlu diadakan pelatihan bahasa Inggris dasar kepada ibu-ibu muda usia produktif agar mereka mempunyai kemampuan yang cukup untuk mendampingi anak-anaknya belajar daring selama masa pandemi ini khususnya dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

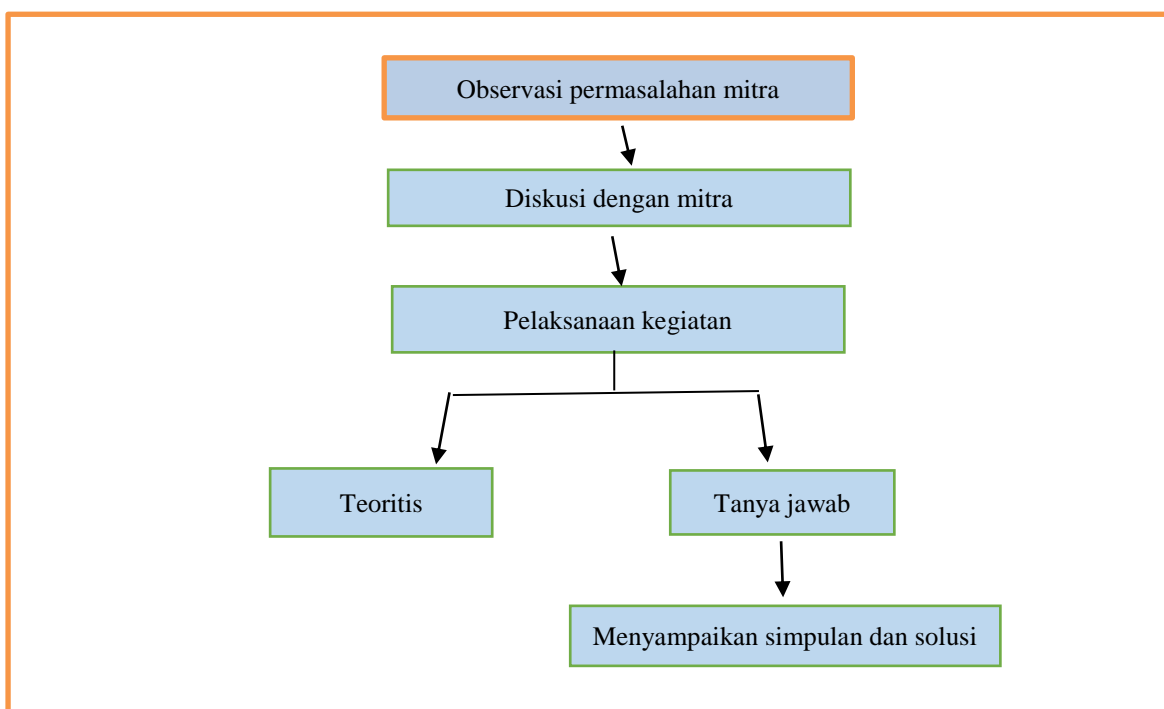
Metode

Metode pelaksanaan program ini menggunakan pendekatan diskusi dan training/secara luring dengan memperhatikan protokol kesehatan. Selain menggunakan metode sharing dan diskusi, program ini juga menggunakan metode Pelatihan. Pada kegiatan ini, peserta diberikan materi tentang bahasa Inggris dasar, dan bagaimana penerapannya sesuai konteks sehingga diharapkan akan mampu memberikan bimbingan kepada anak-anaknya selama belajar daring di rumah. Materi bahasa Inggris dasar yang diberikan adalah meliputi to be, noun, adjective, verb, dan pola kalimat/tenses sederhana serta beberapa ungkapan untuk memperkenalkan diri, berterima kasih, memberikan saran, opini dan undangan. Materi bahasa Inggris dasar ini disesuaikan pula dengan materi bahasa Inggris kurikulum 2013 yang selama ini mereka gunakan di sekolah. Pengetahuan bahasa Inggris dasar yang meningkat juga akan berguna dalam menyelesaikan soal- soal lanjutan.

Dengan program ini, diharapkan ibu-ibu muda usia produktif akan bertambah pengetahuannya tentang bahasa Inggris dasar dan mampu mendampingi putra-putrinya dalam

proses kegiatan belajar daring di masa pandemi. Sebelum menyampaikan materi bahasa Inggris dasar, tim memperkenalkan diri lalu memberikan penjelasan sambil menayangkan slide power point tentang bagaimana situasi pembelajaran di masa pandemi. Tim juga memberikan hands out untuk mempermudah peserta untuk membaca dan mengingat informasi karena hands out materi bisa dibawa pulang.

Setelah tim memaparkan informasi, dilakukan diskusi dan tanya jawab. Desain pelaksanaan kegiatan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Desain Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Sukamenak

Sebagai mitra, Desa Sukamenak tidak hanya berkenan dan menyambut dengan tangan terbuka pada kegiatan ini, namun mereka juga secara sukarela menyediakan sarana dan prasarana untuk turut membantu terlaksananya kegiatan. Semangat mereka menjadi optimisme bagi tim dalam melaksanakan kegiatan pelatihan bahasa Inggris dasar untuk ibu-ibu usia produktif.

Hasil dan Pembahasan

1. Pembelajaran daring di masa pandemi

Situasi pandemi Covid-19 yang terjadi sekarang ini, menyebabkan proses pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini sejalan dengan instruksi Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nadiem Makariem. Sebenarnya, era revolusi 4.0 juga telah mensyaratkan hal tersebut bahkan jauh sebelum pandemi, bahwa penguasaan teknologi adalah sebuah keniscayaan termasuk di dunia pendidikan. Dan pandemi ini kian menguatkan kenyataan bahwa e-learning wajib dilakukan untuk menyelamatkan dunia pendidikan kita. E-learning hadir sebagai sebuah kebutuhan yang menjadikan proses transformasi dari sistem pembelajaran konvensional menjadi bentuk digital. Perubahan ini termasuk dalam hal sistem, daya dukung dan juga content dari e-learning itu sendiri. Pembelajaran daring mempunyai kelebihan dan kekurangan serta memiliki banyak kendala

untuk bisa dilakukan dengan maksimal. Di masa pandemi ini, pembelajaran daring dipandang efektif untuk memutus rantai penularan virus corona yang melanda dunia.

Sayangnya, kondisi di Indonesia, khususnya di daerah seperti halnya di Desa Sukamenak ini, mayoritas orang tua belum memiliki kemampuan untuk memfasilitasi anak-anaknya dalam pembelajaran daring dengan sarana yang mencukupi. Laptop masih menjadi hal yang tidak semua orang memiliki, begitu pula hand phone yang speknya bagus untuk belajar daring, dan juga kuota yang tak selamanya tersedia dengan mudah. Dengan keterbatasan seperti ini, guru pun memanfaatkan media yang paling memungkinkan untuk menyampaikan pembelajaran. WhatsApp menjadi aplikasi yang paling dipilih untuk pembelajaran daring di masa pandemi di Desa Sukamenak.

Keterbatasan WhatsApp dalam memberi ruang untuk berdiskusi dan bertanya kepada siswa cukup merepotkan bagi anak dan orang tua. Mereka pun merasa perlu untuk memperdalam pengetahuannya khususnya dalam bahasa Inggris agar bisa mendampingi anaknya dalam belajar.

Sebelum tim memberikan materi bahasa Inggris dasar, tim memberikan gambaran tentang konsep pembelajaran daring, bagaimana mengatasi permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul dari pembelajaran daring dan hal apa yang bisa membantu anak dalam pembelajaran daring agar semangat belajarnya tetap terjaga.

Setelah tim memberikan gambaran tentang pembelajaran daring di masa pandemi yang tengah berlangsung sekarang ini, ibu-ibu muda usia produktif yang menjadi peserta pelatihan menyatakan wawasannya menjadi lebih terbuka dan menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi selama ini dalam pengalamannya mendampingi anak-anak mereka belajar di rumah.

2. Bahasa Inggris dasar

Kurikulum 2013 yang sekarang digunakan dalam penerapannya tidak memberi ruang bagi tersedianya jam pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sehingga SMP menjadi jenjang pertama bagi berlangsungnya pembelajaran bahasa Inggris secara formal. Kondisi ini cukup menyulitkan bagi siswa di mana mereka tidak mempunyai dasar pengetahuan bahasa Inggris di jenjang pendidikan sebelumnya. Bahasa Inggris dengan segala kompleksitasnya menjadi mata pelajaran yang asing dan benar-benar baru.

Ada pun materi bahasa Inggris yang diberikan kepada ibu-ibu dalam kegiatan ini meliputi materi-materi yang diajarkan di jenjang usia SMP dengan melihat dari materi bahasa Inggris berdasarkan kurikulum 2013 yang sekarang berlaku.

Ada pun materi Kurtilas di Jenjang SMP meliputi materi-materi sebagai berikut:

Materi Bahasa Inggris SMP Kelas 7 Semester 1

- Greetings and Leave Takings
- Expressing Gratitude (rasa terima kasih)
- Expressing Apologize (permintaan maaf)
- Grammar : To Be
- Grammar : Have dan Has
- Possessive Pronoun
- Days and Months
- Telling Time (waktu/jam)
- Descriptive Text about ourself
- Family
- Profession
- Article a, an, dan the
- Simple Present Tense
- Animals

Materi Bahasa Inggris SMP Kelas 7 Semester 2

- Things at School (barang-barang di sekolah)
- Things at Home (barang-barang di rumah)
- Buildings
- WH Question
- There is / There are
- Adjective (kata sifat)
- Descriptive Text
- Preposition Time and Place
- Instruction
- Expressing Warning
- Verb (kata kerja)
- Teks Lagu Pendek Sederhana
- Identifikasi Lagu

Materi Bahasa Inggris SMP/MTs Kelas 8 Semester I

- Asking and Giving Attention
- Showing Appreciation/Compliments
- Telling something what we think/Opinion
- Stating Capability
- Stating Willingness
- Asking and giving suggestion
- Stating Obligation Expression
- Expression of Invitation
- Giving Instruction/Imperative
- Asking and Giving Permission
- Greeting Card
- There is and there are
- Quantifier

Materi Bahasa Inggris SMP/MTs Kelas 8 Semester II

- Simple Present Tense
- Present Continuous Tense/Progressive Tense
- Degrees of comparison
- Simple Past Tense
- Recount Text
- Short Message
- Notice
- English song

Materi Bahasa Inggris Kelas 9 SMP Semester 1

- Expression of Congratulations
- Expression of Agree and Disagree
- Imperative Sentence
- Identifikasi Label Pada Suatu Jenis Produk
- Procedure Text
- Food and Drink
- Present Continuous Tense
- Past Continuous Tense
- Present Perfect Tense
- Conjunction

Materi Bahasa Inggris SMP Kelas 9 Semester 2

- Simple Past Tense
- Narrative Text
- Passive Voice
- Preposition
- Descriptive Text
- Simple Present Tense
- News Item Text
- Advertisement
- Lyrics Identification

Dari materi-materi yang diajarkan di jenjang SMP tersebut di atas, merupakan dasar bagi pemilihan materi untuk diberikan pada pelatihan ibu-ibu muda tersebut. Selain secara teoritis memang berdasar materi basic English, juga sejalan dengan permasalahan yang muncul yang dihadapi oleh ibu-ibu muda tersebut dari pertanyaan dan kesulitan belajar anaknya.

Pelatihan bahasa Inggris dasar diberikan secara teoritis dan diskusi. Di awal pertemuan, mereka diperkenalkan dengan materi-materi bahasa Inggris dasar, dibagikan hands out berisi materi, dan juga gambar-gambar pendukung terkait materi. Kepada mereka juga diberikan perlengkapan alat tulis seperti block note dan pulpen.

Materi diberikan dari slide power point. Mereka menyimak dan mencatat hal-hal penting dan berinteraksi dalam sesi tanya jawab. Antusiasme mereka cukup tinggi.

Pertemuan-pertemuan selanjutnya pelatihan diberikan secara dua arah. Mereka diberi ruang untuk berdiskusi tentang materi yang mereka peroleh dan juga permasalahan-permasalahan yang mereka temukan dari problem belajar anak-anak mereka.

Setelah keseluruhan pertemuan, yang sebagian besarnya diisi dengan forum diskusi dan tanya jawab serta sharing berbagai permasalahan belajar anak-anaknya, ibu-ibu muda usia produktif ini mampu meningkatkan pengetahuannya dalam bahasa Inggris dasar dan mereka merasa cukup percaya diri untuk mendampingi anak-anaknya selama pembelajaran daring di masa pandemi.

Kesimpulan

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Sukamenak kecamatan Bantarujeg kabupaten Majalengka dalam bentuk memberikan pelatihan bahasa Inggris dasar kepada ibu-ibu muda usia produktif di mana mereka rata-rata mempunyai anak usia SMP yang memerlukan pendampingan belajar khusus di masa pandemi, didapatkan hasil bahwa ibu-ibu muda itu menyatakan mereka sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini dan merasa lebih mampu untuk mendampingi anaknya khususnya dalam mata pelajaran bahasa Inggris di mana selama masa pandemi ini tatap muka ditiadakan sehingga kesempatan mereka untuk bertanya pada gurunya sangat terbatas. Ibu-ibu muda tersebut sangat antusias mengikuti kegiatan karena mereka merasakan manfaat langsung dari adanya pelatihan ini dan bisa diterapkan langsung pada anak-anaknya di rumah. Mereka tidak lagi bingung tatkala anaknya menanyakan permasalahan yang mereka jumpai dalam pelajaran bahasa Inggris dan merasa percaya diri mendampingi anaknya selama pembelajaran daring di masa pandemi.

Daftar Pustaka

- Cahana, Nana. 2020. *Pembelajaran Daring dan Peran Ganda Orang tua*. Kompasiana.
- Cahyati, Nika. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, 04(1).

- Chalim, Saifuddin dkk. 2018. *Peran Orang tua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran (The Role of Parents and Teachers in Building the Internet as a Source of Learning)*. Jurnal Penyuluhan, 14(1).
- Herdiani, Sri Eva. 2018. *Bahasa Inggris 1*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Sari, Pusvyta. 2015. *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*. Jurnal Ummul Qura, VI(2).
- Tim Kemenristekdikti. 2017. *Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran dalam Jaringan*. Jakarta.
- William Horton and Katherine Horton. 2003. *E-Learning Tools and Technologies: a consumer's guide for trainers, teachers, educators, and instructional designers*. USA: Wiley Publishing. Inc, page 12-24.